

**TAOISME TENTANG HARMONI YIN DAN YANG:
STUDI KRITIS ATAS PEMIKIRAN LAO TZU**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

Mohammad Takdir

NIM: 07520003

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA, DAN PEMIKIRAN
ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA.

Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudara:

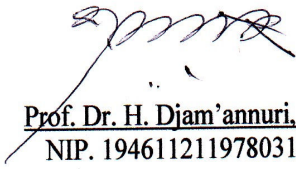
Nama : Mohammad Takdir
NIM : 07520003
Jurusan: : Perbandingan Agama
Judul : Taoisme tentang Harmoni Yin dan Yang
(Studi Kritis atas Pemikiran Lao Tzu)

Sudah layak dimunaqsyahkan dan dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Teologi Islam (S.Th.I)

Dengan ini, saya mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan dan atas perhatian kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2011
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA.
NIP. 194611211978031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA
DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.099/0730/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Taoisme tentang Harmoni Yin dan Yang
(Studi Kritis atas Pemikiran Lao Tzu)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mohammad Takdir

NIM : 07520003


Telah dimunaqasyahkan pada : 22 Juni 2011

Dengan Nilai : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pembimbing


Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA.
NIP. 194611211978031001

Penguji I

Penguji II

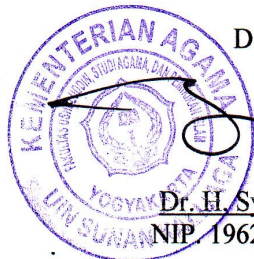

Dr. Syafa'atun Almirzanah, Ph.D.
NIP. 196309241989032003


Roma Ulinnuha, S.S.M.Hum.
NIP. 197409042006041002

Yogyakarta, 29 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP. 19620718198831005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Mohammad Takdir
Nomor Induk : 07520003
Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri, bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis dan diacu dalam naskah ini, serta tertulis dalam daftar pustaka. Saya juga menyatakan akan merevisi skripsi saya dalam jangka waktu dua bulan serta siap menanggung sanksi bila suatu hari nanti ada gugatan terhadap skripsi yang saya buat.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Yang Menyatakan,



Mohammad Takdir
NIM: 07520003

MOTTO

*“Dalam pandangan akal, langit adalah pria
Dan bumi adalah wanita.
Apapun yang dijatuhkan oleh yang satu,
Akan dipelihara oleh yang lain.”*

(Jalaluddin Rumi)

*“Keindahan itu ada, karena ada keburukan.
Kebaikan itu ada, karena ada kejahatan.
Yang nampak dan yang tidak tampak,
Yang sulit dan yang gampang,
Yang panjang dan yang pendek,
Yang tinggi dan yang rendah,
Nada-nada yang saling bertentangan,
Yang ada di depan dan yang ada di belakang,
Semua saling berkaitan.*

(Lao Tzu)

*“Dalam keheningan dan
Kekosongan yang sempurna,
Sebelum adanya langit dan bumi,
Ada sesuatu yang penuh misteri.
Kehadirannya tidak tergantung
pada siapa pun.
Ia tak pernah berubah,
Juga tak pernah berhenti-bergerak terus.
Maha hadir, barangkali
Ialah Ibu Sejati Alam Semesta.
Aku tidak tahu namanya.
Karena keterbatasan kata,
Kusebut Dia: Tao”*

(Anand Krishna)

PERSEMBAHAN



“Untuk Tunanganku Tercinta”

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat Taufiq, Hidayah dan Keajaiban-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta Salam senantiasa untuk Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi dan Rasul Allah di mana kita menjadi tercerahkan.

Proses penyusunan skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penuh dengan liku-liku yang membuat saya harus bekerja keras dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dengan

Sebagai sebuah Tugas Akhir, penyelesaian penyusunan skripsi ini sedikit banyak membutuhkan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran dan juga biaya, baik dari pihak penulis sendiri maupun dari pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penyusun dengan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menjadi orang yang berguna bagi diri penulis dan orang lain. Semoga penulis bisa membahagiakan beliau.
2. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA., selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, memberi masukan, dan menyempurnakan karya skripsi ini. Penulis merasa seperti

‘orang hebat’ karena motivasi dan diskusi-diskusinya benar-benar memengaruhi penulis dalam mengarungi dunia akademik.

6. Tim penguji: Dr. Syafa’atun Almirzanah, Ph.D dan Roma Ulinnuha, S.S, M.Hum, terima kasih atas arahan dan masukan yang sangat berharga.
7. Dosen-dosen di jurusan yang telah membantu penulis selama menempuh studi di perbandingan agama dari awal sampai akhir, yang juga banyak membantu memberi saran pada penulis, hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
8. Para petugas di Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan selama penulis menempuh studi.
9. Mereka yang menyediakan buku-buku dan bahan kepustakaan: Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman sekelas, Perbandingan Agama angkatan 2007: Afifi, Imam, Syauiq, Lila, Marwan, Tira, Rifin, Erik, Misbah, Mufid, Hafid, Resta, Nur, Wahdan, Misbah, Shaleh, Sidiq, Rara, Erwandi, Yani, Semangat, perjuangan dan kebersamaan selama menempuh studi tak kan pernah penulis lupakan.
11. Kakak-Kakakku: Hamdi, Kholis, Kak Zai dan keponanku tercinta: Lutfiyatul Laili dan Ainur Rido Ilahi.
12. Semua Guru-guru penulis dari awal penulis muncul ke dunia hingga hari ini. Mereka yang telah mengantarkan penulis pada samudra ilmu dan hakekat kehidupan yang sesungguhnya.
13. Teman-teman Ikatan Alumni Annuqayah (IAA) Yogyakarta, di antaranya Cak Badrus, Beje, Nuzul, Ilham-Ulfa, Fawaidurrahman, Fawaid, Anam, Maksam, Sulaiman, Mamak, Mahdi, Azizi, dan teman-teman lain yang tak sempat disebut.

14. Teman-Teman PMII

15. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

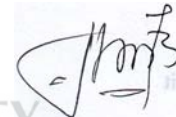
Semoga amal baik mereka semua mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah S.W.T., Amin.

Penyusun menyadari skripsi ini tidaklah luput dari kekurangan, hal itu sejujurnya merupakan keterbatasan kemampuan dan kesempatan yang penyusun miliki. Namun demikian, besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat, untuk siapa saja yang membutuhkan.

Akhirnya, penyusun harapkan doa dari siapa saja, untuk langkah “*belajar*” penyusun selanjutnya, semoga banyak yang bisa penyusun sumbangkan untuk agama, bangsa dan negeri ini; Indonesia tercinta.

Yogyakarta, 17 Juni 2011

Penyusun



Mohammad Takdir
NIM: 07520003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA DINAS	II
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
HALAMAN KATA PENGANTAR	VII
HALAMAN DAFTAR ISI	X
HALAMAN ABSTRAKSI	XIII

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Kerangka Teori	19
G. Metode Penelitian	22
H. Sitematika Pembahasan	25

BAB II: SEJARAH KELAHIRAN TAOISME DI CINA

A. Asal-Usul Taoisme	28
B. Tahapan Perkembangan Taoisme	37

C. Penafsiran Taoisme	46
D. Taoisme sebagai Filsafat atau Agama?.....	55
E. Epistemologi dalam Mistik Taoisme	62
F. Manusia Bijaksana Menurut Taoisme.....	68
G. Etika Taoisme.....	72
H. Metafisika dalam Taoisme	77
 BAB III: RIWAYAT HIDUP LAO TZU	
A. Latar Belakang Kehidupan	84
B. Lao Tzu sebagai Tokoh	93
C. Lao Tzu sebagai Buku	100
D. Lao Tzu dan <i>Tao Te Ching</i>	104
E. Lao Tzu dan Konfusius: Sebuah Perbandingan	113
 BAB IV: HARMONI YIN DAN YANG MENURUT LAO TZU	
A. Kosmologi Harmoni <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	121
1. Perkembangan Awal Konsep <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	121
2. Makna Filosofi Lambang <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	131
3. Polarisasi <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	138
4. Kosmologi <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	145
5. Prinsip Dasar <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	159
6. Relasi Lima Aktifitas Elemental <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	167
7. Harmoni <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	178

B. Pengaruh Harmoni <i>Yin</i> dan <i>Yang</i> bagi Kehidupan Orang Cina.....	198
1. Keharmonisan dalam Romantisme Cinta	203
2. Keharmonisan dalam Perkawinan	210
3. Keharmonisan dalam Seni Kamar Tidur	216
4. Keharmonisan dalam Meningkatkan Erotisme Seksualitas	220
5. Keharmonisan dalam Keluarga	229
6. Keseimbangan dalam Menjaga Kesehatan dan Umur Panjang	235
7. Keseimbangan dalam Terapi Pengobatan	240
8. Keseimbangan dalam Menjaga Gizi Makanan	242
9. Keharmonisan dalam Perilaku dan Kepribadian	247
C. Analisa Kritis Terhadap Pandangan <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>.....	251
1. <i>Yin</i> dan <i>Yang</i> : Dialektis atau Dikotomis?	251
2. Diferensi <i>Yin</i> dan <i>Yang</i> dalam Dualisme	257
3. Persamaan <i>Yin</i> dan <i>Yang</i> dalam Dikotomi	258
4. Diferensi <i>Yin</i> dan <i>Yang</i> dalam Dikotomi	261
5. Kontradiksi dan Paradoks <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	263
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	266
B. Saran-Saran	269
DAFTAR PUSTAKA	271
BIODATA PENULIS.....	289
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

Judul Skripsi: **Taoisme tentang Harmoni *Yin* dan *Yang*: Studi atas Pemikiran Lao Tzu**

Konsep harmoni *Yin* dan *Yang* adalah salah satu ajaran utama Taoisme yang memuat simbol utama tentang keselarasan dan keseimbangan yang dipadukan dalam satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain. Sebagai salah satu konsep yang ideal dalam pemikiran dan peradaban Cina, harmoni *Yin* dan *Yang* memang menarik perhatian dan apresiasi yang luar biasa dari para pemikir di dunia, karena konsep yang ditawarkan lebih mengedepankan pentingnya keutuhan dalam menjaga alam semesta.

Skripsi ini bertujuan untuk memahami konsep harmoni *Yin* dan *Yang* menurut pandangan Lao Tzu yang merupakan konsep fundamental untuk mempertegas penghargaan terhadap alam semesta. Konsep *Yin* dan *Yang* yang menjadi bagian dari ajaran Taoisme, pada akhirnya menghasilkan kekuatan yang saling melengkapi dan mengendalikan satu sama lain. Interaksi kreatif kekuatan tersebut secara otomatis menghasilkan energi yang mempunyai gerakan dan transformasi. Lao Tzu mengakui bahwa *Yin* dan *Yang* merupakan sebuah konsep yang mempresentasikan keharmonisan dan keseimbangan alam semesta menjadi prinsip fundamental yang memiliki signifikan bagi kehidupan orang Cina.

Dalam mengkaji pandangan Lao Tzu tentang harmoni *Yin* dan *Yang*, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan melalui teknik dokumentasi dalam menguraikan konsep harmoni *Yin* dan *Yang*. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data primer tentang substansi persoalan yang menjadi titik tekan dalam penulisan skripsi ini. Sementara itu, pendekatan historis dan filosofis digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki tentang awal munculnya konsep *Yin* dan *Yang* sebagai bagian dari ajaran Taoisme yang dikembangkan Lao Tzu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep harmoni *Yin* dan *Yang* mempunyai pengaruh yang signifikan bagi kehidupan orang Cina, di antaranya keharmonisan terhadap romantisme cinta, energi seksualitas, keluarga, perkawinan, seni kamar tidur, terapi pengobatan, dan ilmu gizi. Sementara itu, konsep *Yin* dan *Yang* lebih bersifat dialektis daripada dikotomis, karena *Yin* dan *Yang* mencerminkan sebuah penerimaan dari dua kutub yang bersebarangan. Kita harus mengakui bahwa konsep *Yin* dan *Yang* yang berasal dari filsafat Cina dan metafisika kuno, memang menggambarkan dua kekuatan yang saling bersebarangan, namun juga saling melengkapi satu sama lain dan bisa ditemukan dalam segala hal di alam semesta.

Kata Kunci: Taoisme, Lao Tzu, Harmoni, *Yin* dan *Yang*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan seputar munculnya agama-agama di dunia, harus diakui tidak bisa lepas dari sejarah manusia. Sebagai manusia *fitrah*, maka sejarah manusia adalah sejarah agama, yaitu cara indah yang dipergunakan umat manusia yang berbeda-beda untuk berkembang dan menuju pengetahuan yang lebih benar dan cinta yang lebih mendalam kepada apa yang dipercayai sebagai Tuhan.¹

Dalam konteks ini, manusia memiliki kemampuan untuk mencari kearifan dan identitas diri melalui proses spiritualitas yang dijalannya sehingga akhirnya dapat menemukan makna dan tujuan hidup di dunia. Hal ini disadari, karena manusia dibekali dengan kekuatan akal yang mampu membawa progresifitas dalam kehidupan pribadinya, termasuk proses pencarian untuk memiliki kepercayaan tertentu terhadap agama.

Ketika sistem kepercayaan terhadap sesuatu yang misteri semakin menguat, maka manusia mulai membangun basis teologi, etika, maupun konsep ajaran yang memuat kepercayaan tersebut secara transparan. Dari sinilah muncul suatu asumsi untuk menjadikan sistem kepercayaan itu menjadi sebuah agama baru bagi mereka. Walaupun sistem kepercayaan tersebut tidak berlandaskan pada wahyu Tuhan maupun kekuatan langit yang mengiringi perjalanan spiritual mereka,

¹Burhanuddin Daya, *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Realita Hubungan Antaragama* (Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004), hlm. 3.

namun manusia mampu mengembangkan basis teologi dan ajarannya untuk kepentingan seluruh umat.

Kendati demikian, sistem kepercayaan tersebut merupakan landasan spiritualitas yang memperkuat keyakinan seseorang untuk tunduk dan patuh dalam mengikuti segala konsep maupun nilai filosofis dari kepercayaan yang dianut. Kepatuhan manusia pada kepercayaan tertentu, dapat dipahami sebagai bentuk kebaktian dan penyerahan diri secara total kepada sesuatu yang dianggap suci dan transendental. Melalui bentuk kebaktian ini, manusia mulai menampakkan sikap kearifan terhadap dewa-dewa yang dijadikan Tuhan di tengah-tengah kehidupan mereka, sehingga agama dipahami sebagai kepercayaan terhadap kekuatan gaib (misteri). Bellah menegaskan bahwa agama adalah instrumen *ilahiyyah* untuk memahami manusia secara integral. Semua agama-agama yang hadir di dunia ini sebagai media untuk menemukan Yang Suci (*the sacred*) atau Yang Satu (*The One*) atau yang biasa disebut sebagai "*the ultimate reality*" atau "*sensus numinous*."²

Harun Nasution mengatakan bahwa agama adalah pengakuan terhadap adanya kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib dan pemujaan terhadap kekuatan itu adalah timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar kita.³ Kepercayaan terhadap sesuatu yang misteri itu merupakan unsur-unsur yang dapat dikategorikan sebagai agama yang memuat peraturan Ilahi sehingga mendorong

² Robert N. Bellah, *Beyond Belief; Esai-Esai Tentang Agama di Dunia Modern* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 203.

³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek* (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 9.

manusia berakal untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia. Dengan kata lain, agama diturunkan Tuhan kepada manusia semata-mata untuk mengatur dinamika kehidupan agar tetap selaras dan seimbang satu sama lain. Tidak heran bila agama mengandung sesuatu yang sama, yaitu “realita” dan “zat” atau sesuatu yang paling tinggi, yakni mengakui tentang suatu “realitas tertinggi” atau “Yang Mutlak.” Hal ini menyangkut keyakinan terhadap adanya suatu “realitas tertinggi” atau “realitas yang mutlak.” Realitas mutlak inilah yang diyakini menjadi keyakinan dari orang yang beragama, atau dalam bahasa Buddhis “yang memungkinkan penderitaan dapat diatasi karena ada jalan untuk menghentikan penderitaan.”⁴

Berangkat dari analisis tentang kepercayaan terhadap sesuatu yang misteri, penulis tertarik untuk mengangkat ajaran Taoisme yang dikenal sebagai salah satu konsep ideal yang lebih memperhatikan keharmonisan dengan alam. Konsep ideal dalam ajaran Taoisme ini, setidaknya bisa memberikan gambaran tentang aliran kepercayaan yang dianut oleh bangsa Cina yang berperadaban tinggi. Sejalan dengan itulah, penulis hendak membingkas sejauhmana progresifitas Taoisme dalam memberikan jalan petunjuk dan kedamaian terhadap eksistensi manusia di dunia. Sejak itu, ada upaya untuk memperkuat keyakinan seseorang dalam mengikuti berbagai cara pandang pemikiran Taoisme tentang alam dan manusia. Hal ini disadari, karena Taoisme memiliki konsep dan ajaran yang banyak diadopsi oleh agama lain di dunia, termasuk Hindu, Kristen, Budha, dan agama

⁴ Jo Pristiana, *Be Buddhist, Be Happy* (Jakarta: Yasodhara Puteri, 2005), hlm. 13.

lain, yang turut mewarnai kemunculan Taoisme dalam percaturan sejarah umat manusia.

Dalam pandangan penulis, kajian tentang taoisme dalam sejarah agama-agama memang menjadi topik yang cukup menarik, mengingat napak tilas Taoisme mengandung pesan-pesan kebajikan dan tuntunan hidup bagi umat manusia. Sebagai pemerhati filsafat Cina, penulis memahami Taoisme sebagai sebuah jalan keutuhan, keseimbangan, dan keserasian. Sebagaimana agama-agama lain, Taoisme turut serta dalam memberikan sumbangan pemikiran tentang harmonisasi alam semesta dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip keseimbangan guna mencapai kedamaian hidup di dunia. Tidak heran bila, Taoisme lebih bersifat filosofis ketimbang agamis, karena memang Taoisme merupakan jalan untuk menciptakan dan mengarahkan perubahan, bukan sebaliknya menentang dan meresistensi perubahan itu sendiri.

Dengan mempelajari secara utuh ajaran taoisme, kita akan semakin yakin bahwa jalan hidup yang kita tempuh setidaknya bisa menciptakan kesadaran universal bagi umat manusia. Sejarah telah mencatat, bahwa pemikiran tentang Taoisme memuat tentang mutiara-mutiara hikmah yang dapat dipetik sebagai pelajaran yang mencerahkan dalam lapisan-lapisan primordial pemikiran manusia. Kita mendamba adanya suatu kebajikan yang mampu mengubah situasi sulit menjadi lebih mudah, dan karena itu dibutuhkan jalan kesederhanaan guna menumbuhkan kesadaran imajiner dalam pikiran manusia itu sendiri.

Pada perkembangan selanjutnya, penulis akan mencoba menggali bagaimana orang-orang bijak pada zaman dahulu menafsirkan keberadaan kita

(*self-existence*) dan menyatukan kembali pada sumber-sumber yang abadi. Sebagai sebuah jalan yang memiliki energi dahsyat, Tao layak dipelajari dan dikaji secara lebih mendalam, mengingat di dalamnya memuat pesan spiritual yang mengandung nilai-nilai filosofis bagi tercapainya kedamaian abadi di dunia.

Walaupun disadari bahwa akar Taoisme berasal dari ribuan tahun yang lampau, akan tetapi pengetahuan yang selama berabad-abad ini, ternyata tetap memiliki manfaat yang besar bagi dunia modern- sebagaimana halnya pada dinasti Tang. Bagi penulis, ajaran kunci Taoisme telah mengubah wajah dunia yang kelam dan banal menjadi lebih lunak dan kontekstual, sehingga penganutnya pun merasakan kehangatan, kedamaian, dan kejernihan pikiran yang tak terbayangkan. Pendek kata, kekuatan utama ajaran Taoisme dalam mewarnai sejarah panjang kehidupan manusia adalah terletak pada keseimbangan dalam menjaga keharmonisan alam dan pikiran bawah sadar manusia, sehingga tercipta bangunan spiritualitas yang egalitarian dan humanis.

Sekelumit tentang pentingnya menelusuri jejak-jejak perjalanan Taoisme yang berkibar di negeri Cina menjadi kajian yang sangat penting dalam sejarah peradaban umat manusia. Sepenggal analisis yang penulis paparkan dalam tulisan ini, kiranya bisa membuka cakrawala kita dalam memahami ajaran-konsep kunci Taoisme itu sendiri. Tidak berlebihan bila pada pembahasan selanjutnya, penulis akan lebih luas mengkaji berbagai pandangan dan argumentasi tentang kebajikan tertinggi dalam Taoisme, sehingga dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, tema Taoisme sangat relevan dalam konteks kekinian untuk kita kaji lebih mendalam agar pengetahuan dan wawasan kita mengenai sejarah

agama-agama di negeri Sung Gu Kong ini dapat bermanfaat bagi pengembangan lebih lanjut terkait perbandingan agama.

Sejalan dengan itulah, Taoisme kembali mengajarkan akan pentingnya relasi manusia dengan alam, terutama menyangkut harmonisasi alam itu sendiri. Secara transparan, penulis akan menyajikan perbincangan seputar Tao ini pada kerangka analisis yang lebih memukau hingga pada akhirnya kita bisa menemukan intisari penulis dalam membawa pembaca pada analisis historis, sosiologis, dan filosofis tentang jejak-jejak dan napak tilas Taoisme.

Sebagaimana diketahui bahwa tradisi keagamaan di Cina memang mengalami perkembangan yang cukup signifikan, seiring dengan modifikasi konsep dan ajaran yang terus menerus dikaji sehingga dapat diterima oleh masyarakat Cina. Sebagai bangsa tertua, Tiongkok- cikal bakal bangsa Cina- mempunyai kekayaan yang sangat berharga berupaya pengetahuan, kepandaian, dan kearifan. Walaupun Cina sudah menjalani modernisasi dan memasuki perekonomian pasar bebas, namun sejarah, budaya, dan sistem nilai orang Cina yang sudah berusia lima ribu tahun masih mendominasi cara berpikir orang-orang Cina modern. Sebagai bangsa, Cina tidak sekedar ras paling besar dari sisi kuantitas, tetapi juga pengaruh terhadap sejarah peradaban maupun daya jangkauan diaspora (persebaran) manusianya. Hal ini tidak lepas dari keteguhan mereka meneladani etika Kong Hu Cu, pengaruh Tao, dan tokoh-tokoh klasik Cina Kuno.⁵

⁵ A.S Mangoenprasodjo, (ed), *Jadilah Orang Cina Sejati dan Berbanggalah* (Jakarta: Enigma Publishing, 2003), hlm. V-VII.

Napak tilas perjalanan agama Tao yang tumbuh dan berkembang di Cina menjadi salah satu bukti bahwa warisan tradisi dan peradaban yang menghasilkan produk pemikiran filosofis akan tetap terpelihara sampai ke generasi berikutnya. Bangsa Cina memiliki sejarah panjang sebagai bangsa berperadaban tinggi sehingga mampu mengintegrasikan ajaran dan kepercayaan dengan warisan tradisi maupun budaya yang berkembang sampai sekarang. Dengan kata lain, Cina merupakan salah satu kebudayaan yang memiliki usia sangat tua. Cina memiliki pemikiran yang khas, yang membedakan dengan pemikiran peradaban yang lain, terutama dengan Barat yang sebagian besar diwarnai pemikiran Yunani. Perbedaan antara alam pikiran Cina dengan Barat adalah pandangan dunianya sebagai “visi antropokosmis” yang memiliki perbedaan tajam dengan visi teosentris dan antroposentris.⁶ Ajaran Tao adalah salah satu contoh paling ideal yang dapat kita pandang sebagai produk pemikiran filosofis yang mampu memberikan daya tarik dan diaspora pemikiran bagi penganutnya dan masyarakat sekitar.⁷

Pada titik inilah, penulis mengakui bahwa ajaran Tao begitu ekspresif dan fenomenal. Ini karena, di tengah kebisingan dunia modern dewasa ini, Tao memberikan *philosophy of life*. Suatu filsafat kehidupan yang membentangkan “jalan,” sesuai makna literal Tao; *a path, a way, a principle, and a method*. Inilah makna Tao secara otentik, yang pertama kalinya diperkenalkan oleh Lao Tzu dalam *Tao Te Ching*, sebuah teks klasik yang menjabarkan tentang petunjuk

⁶ Tu Weiming, *Confucian Thought: Selfhood as Creativity Transformation* (Albany: SUNY Press, 1985), hlm. XVIII.

⁷ Sachiko Murata, *Gemerlap Cahaya Sufi dari Cina* (Jakarta: Pustaka Sufi, 2003), hlm. VIII.

“jalan kebajikan.” Taoisme adalah agama asli Cina, yang ditetapkan sejak Dinasti Han (206 SM-220 M).⁸

Berkat kegigihan pencetusnya, Tao telah menjadi agama baru bagi bangsa Cina yang dikenal menghargai secara totalitas produk pemikiran bangsanya sendiri. Dari sini, penulis akan fokus dan lebih mendalam untuk menganalisis ajaran Tao tentang harmoni *Yin* dan *Yang* menurut pandangan Lao Tzu sebagai salah satu konsep ideal yang mampu menghadirkan konstruksi metafisis bagi pengalaman jati diri manusia yang dilanda kecemasan dan kebimbangan. Di situlah penulis tertarik untuk menguraikan secara lebih mendalam bagaimana pengaruh harmoni *Yin* dan *Yang* terhadap pola pemikiran dan perilaku kehidupan orang Cina yang terkadang mengalami kontradiksi dan resistensi.

Konsep harmoni *Yin* dan *Yang* adalah salah satu ajaran utama Taoisme yang memuat simbol utama tentang keselarasan dan keseimbangan yang dipadukan dalam satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain. Pendek kata, konsep *Yin* dan *Yang* merupakan representasi wujud metafisis yang terbingkas dalam struktur alam semesta. Wujud metafisis dalam simbol *Yin* dan *Yang* menghadirkan kekuatan supernatural yang terkonstruksi menjadi sebuah gagasan tentang keseimbangan dua simbol yang berlawanan. Kendati begitu, simbol yang berlawanan itu akan menjadi magnet yang saling bersentuhan dan melengkapi satu sama lain, sehingga seolah-olah merepresentasikan wujud kebersamaan tanpa terpisahkan sampai akhir zaman.

⁸ Sukidi, *New Age: Wisata Spiritual Lintas Agama* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 112.

Dari situlah penulis memahami bahwa konsep *Yin* dan *Yang* selalu menghadirkan keharmonisan dalam bingkai kesatuan yang termanifestasi dalam alam semesta dan manusia itu sendiri. Konsep *Yin* dan *Yang* dalam bingkai alam semesta dapat dicermati melalui isi alam raya yang menghadirkan dua bentuk yang berlawanan, saling melengkapi, saling mengendalikan, saling mempengaruhi, namun mampu menghasilkan sebuah bentuk yang sangat dinamis (harmonisasi). Semisal, laki-perempuan, panas-dingin, terang-gelap, aktif-pasif dan seterusnya yang pada akhirnya akan menghadirkan satu keharmonisan yang menakjubkan.

Dengan berlandaskan pada pemikiran Lao Tzu tentang harmoni *Yin* dan *Yang*, penulis berupaya menghadirkan sebuah analisis yang lebih mendalam terkait pengaruh konsep harmoni *Yin* dan *Yang* bagi kehidupan orang Cina, baik bagi keluarga, cinta, kesehatan, pengobatan dan lain sebagainya. Dalam aspek harmoni manusia, simbol *Yin* dan *Yang* menghadirkan satu konsep yang sangat idea tentang pentingnya menjaga keseimbangan tubuh dalam mengendalikan berbagai macam penyakit. Contoh sederhana persoalan perut yang merupakan bagian organ penting dalam tubuh manusia yang harus dijaga. Dalam harmoni *Yin* dan *Yang*, pengaturan makanan harus memperhatikan keserasian untuk mengkorvergensikan unsur-unsur yang kontras dalam sajian agar terbentuk keseimbangan tubuh, semisal memadukan unsur aroma, rasa, tekstur, warna, varian bahan, cara pemotongan, teknik memasak, sampai masalah bumbu sekalipun.

Dalam hal ini, Lao Tzu meyakini bahwa konsep harmoni *Yin* dan *Yang* bisa memberikan kesejukan dalam kajian filsafat ketimuran yang mencerminkan ajaran inti Taoisme. Para pemerhati filsafat ketimuran tentu akan semakin terpesona dan terkesima dengan konsep harmoni *Yin* dan *Yang* yang mampu mengatur energi seksualitas dan romantisme cinta dengan begitu memukau. Penulis berasumsi bahwa energi seksualitas dan cinta yang tertanam dalam polarisasi *Yin* dan *Yang* dapat menjadi bekal pengetahuan dalam mengekspresikan seni menanamkan benih-benih cinta yang merupakan bagian dari kisah dan sejarah gaya hidup erotisme seksualitas orang Cina. Kemampuan memadukan unsur-unsur tarian kosmis *Yin* dan *Yang* dalam tubuh manusia, secara otomatis dapat meningkatkan energi seksual sehingga dapat menghasilkan tunas-tunas peradaban yang cerdas dan sehat. Dengan kata lain, ajaran Tao dalam harmoni *Yin* dan *Yang* memberikan isyarat akan jalinan cinta yang harus dibangun dalam kehidupan nyata.⁹

Pada titik ini, penulis berani mengatakan bahwa filsafat Tao tentang harmoni *Yin* dan *Yang* dapat dijadikan langkah primordial dalam meneguhkan prinsip-prinsip keseimbangan dalam menjalani kehidupan yang selalu menonjolkan arogansi daripada semangat toleransi. Filsuf Yunani Aristoteles dan Plato meyakini bahwa logika datang pertama kali, sehingga Cara (*the Way*) mengikuti logika. Oleh karena itu, logika ajaran Tao, *Yin* dan *Yang* serupa dengan logika fundamental Aristoteles. Bagi Taoisme, Cara datang pertama kali dan logika mengikuti Cara. Dengan kata lain, kekontrasan mengakibatkan dissolusi (perpecahan) dan kekontrasan hilang dengan memunculkan harmoni dan

⁹ Jolan Chang, *The Tao of Loving Cuple: True Liberation Trought the Tao* (New York: Bantam Book, 1991), hlm. 76.

keselarasan. Kombinasi yang beragam inilah yang bisa membentuk Jalan Tao. Di titik inilah, kesatuan sendiri merupakan sebuah fungsi dari kesatuan yang lebih besar yang mensintensiskan semua perbedaan yang muncul. Maka, Tao merupakan sintesis yang melampau *Yin* dan *Yang*-nol.¹⁰

Pandangan Lao Tzu mengenai harmoni *Yin* dan *Yang* memang tidak terlalu menonjol, namun pemikiran beliau tentang keharmonisan alam semesta dapat memberikan petunjuk yang nyata bahwa Lao Tzu benar-benar memberikan kontribusi bagi perkembangan pemikiran *Yin* dan *Yang* yang sudah masuk dalam berbagai bidang keilmuan. Tidak heran bila ajaran Tao tentang *Yin* dan *Yang* seolah-olah memiliki perbedaan, namun selalu menghadirkan pilihan untuk menciptakan kedinamisan dalam menghadapi kekontrasan yang terdapat di alam semesta. Dalam konteks ini, Tao adalah sebuah agama yang mempunyai pedoman bahwa “Kosong kembali Kosong” yang berarti bahwa manusia itu semula berasal dari tiada dan pada akhirnya nanti akan kembali menjadi tiada. Hal ini berarti bahwa hendaknya manusia harus selalu mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Tuhan sepanjang hidupnya tanpa mengedepankan kesombongan dan kerakusan yang membelenggu pikiran dan hati masing-masing. Di sinilah ajaran Tao melahirkan sesuatu yang sangat filosofis dan kosmis, yaitu *Yin* dan *Yang*. Dengan kata lain, *Yin* dan *Yang* berarti hitam dan putih yang dimana keduanya itu harus seimbang. Tidak mungkin selamanya manusia hidup di dunia selalu hitam terus dan tidak mungkin pula manusia hidup di dunia selalu putih.

¹⁰ Annellen Simpkins dan Alexander Simpkins, *Belajar Tao dalam Sepuluh Langkah* (Yogyakarta: Saujana, 2004), hlm. 89.

Berdasarkan ajaran Taoisme, orang Cina percaya akan keseimbangan alam yang kemudian dilambangkan dengan *Yin* dan *Yang* dan dipentingkannya konsep “*t'ien ming*” (kesejahteraan rakyat atau kehendak langit). Apalagi mistik yang terdapat dalam *Yin* dan *Yang* ini sangat kuat meresapi masyarakat Cina bahwa mereka menyadari akan adanya saling pengaruh antara langit (termasuk dunia roh-roh) dan bumi (termasuk manusia hidup). Konsep keseimbangan ini sudah lama ada dalam buku *I-Ching*.¹¹

Di situlah, pentingnya penulis mengangkat konsep *Yin* dan *Yang* dalam filsafat Taoisme yang menjadi pijakan dalam menghasilkan temuan-temuan yang sifatnya kontributif dan bermanfaat bagi pengetahuan tentang filsafat ketimuran. Kendati filsafat ketimuran kurang menempati posisi strategis dalam kajian keilmuan, akan tetapi konsep harmoni *Yin* dan *Yang* bisa membuka cakrawala dan pikiran kita tentang pentingnya menghargai kekontrasan dan perbedaan sehingga pada akhirnya akan menghadirkan keseimbangan dan keselarasan antara alam dan manusia. Dengan kata lain, mempelajari harmoni *Yin* dan *Yang* dapat mengantarkan setiap individu pada satu pemahaman bahwa antara langit dan bumi terdapat keserasian sekaligus perbedaan yang pada akhirnya menyerap menjadi satu kesatuan yang saling membutuhkan satu sama lain.

Pada bagian inti, penulis akan mencermati bagaimana pandangan Lao Tzu tentang keharmonisan dan keselarasan *Yin* dan *Yang*. Sebagaimana diketahui tokoh filsafat Tao ini menjadi sangat sentral dalam mengkaji harmoni *Yin* dan *Yang*. Dari sinilah penulis berupaya menyajikan pemikiran filosofis Lao Tzu

¹¹ Wilhelm, *Tao Te Ching: The Book of Meaning and Life* (London: Ankara, 1990), hlm. 24.

dalam satu kajian yang lebih terfokus pada konsep harmoni *Yin* dan *Yang*, sehingga semuanya bisa mengetahui lebih detail bagaimana sumbangsih pemikiran mereka dalam mempertahankan tradisi filsafat Tao yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Cina. Sebagai pemerhati filsafat ketimuran, penulis berupaya memberikan pengetahuan tentang peta pemikiran Lao Tzu terkait dengan keharmonisan *Yin* dan *Yang* dalam rangka menumbuhkan semangat belajar tentang tradisi dan filsafat bangsa Cina yang sangat terkenal di berbagai belahan dunia. Di sinilah penulis sangat serius untuk memperinci kajian tentang filsafat Tao dalam satu kerangka teori yang disertai dengan pandangan para pemikir dan praktisi Tao itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah awal perkembangan Taoisme di Cina?
2. Bagaimana riwayat hidup Lao Tzu?
3. Bagaimana pandangan Lao Tzu tentang harmoni *Yin* dan *Yang*?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan yang dapat dijadikan pedoman dalam memperkuat kedalaman analisis. Adapun penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui setting historis kelahiran Taoisme yang tumbuh dan berkembang di Cina
2. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan dan pemikiran Lao Tzu

3. Untuk menyelidiki pandangan filosofis Lao tzu tentang harmoni *Yin* dan *Yang* sebagai konsep ideal yang mampu menghadirkan keseimbangan dan keselarasan di alam semesta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan cakrawala pemikiran tentang ajaran Taoisme, terutama konsep *Yin* dan *Yang* yang merupakan warisan pemikiran dan peradaban di Cina
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu terhadap khazanah pemikiran tentang kontribusi pemikiran Lao Tzu yang cukup fenomenal sebagai seorang manusia bijak yang hidup di tengah-tengah pemerintahan yang otoriter
3. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang pemikiran filosofis Lao Tzu terkait dengan pengaruh harmoni *Yin* dan *Yang* bagi kehidupan orang Cina.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang sumber referensi primer yang digunakan untuk mendukung penguatan data tentang konsep harmoni *Yin* dan *Yang* dan ajaran Taoisme lainnya. Kemudian didukung juga dengan referensi sekunder yang berkaitan dengan kajian *Yin* dan *Yang*. Dengan kata lain, tinjauan pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yang masih berkaitan langsung dengan pokok persoalan. Adapun

buku-buku yang membahas tentang ajaran Taoisme tentang konsep harmoni *Yin* dan *Yang* adalah sebagai berikut:

Dalam buku yang berjudul "*Yin dan Yang: The Taoist Harmony of Opposites*," J.C. Cooper (1981)¹² membuat analisa yang cukup memukau tentang ajaran Tao. Dia mengatakan bahwa Tao adalah "asal usul yang unik tentang dunia." Tao adalah sumber utama. Yang Satu (*the One*) adalah ada yang bersifat primordial (*primordial being*), atau *Chaos* itu sendiri. Yang Dua disebut juga sebagai *Yin*, atau sisi feminin, sekaligus *Yang*, atau sisi maskulin. *Yin* juga dikenal sebagai sisi negatif, dan *Yang* adalah sisi positif. Yang Tiga adalah kesatuan antara *Yin* dan *Yang*. Selain menjadi ajaran metafisis di dalam Taoisme, konsep-konsep seperti Tao, yang Satu, yang Dua, dan yang Tiga ini juga menjadi asal usul dari alam semesta itu sendiri. Ini adalah kisah penciptaan versi Taoisme. Buku ini bisa memperkaya analisis penulis tentang konsep harmoni *Yin* dan *Yang* sebagai konsep ideal yang mampu menyatukan segala perbedaan menjadi jalinan kebersamaan yang sulit untuk dipisahkan.

Mengenai penafsiran kitab suci agama Tao, penulis dapat melacak dari terjemahan Dr. Tjan Tjoe Som¹³ yang berjudul "*Tao-Te-Tjing: Kitab tentang Djalan dan Saktinya*." Dalam buku itu, dijelaskan tentang latar belakang munculnya kitab Tao Te Tjing, isi dan penafsiran yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana diketahui bahwa kitab ini merupakan kitab kuno yang memberikan gambaran soal kehidupan manusia tentang kearifan dan kebajikan dalam

¹² J.C. Cooper, *Yin and Yang: The Taoist Harmony of Opposites* (Wellingborough: The Aquarian Press, 197), hlm. 124.

¹³ Dr. Tjan Tjoe Som, (ed.), *Tao Te Tjing: Kitab tentang Djalan dan Saktinya* (Jakarta: Bhraara, 1962), hlm. 30.

mencapai kesempurnaan hidup. Tidak heran bila sampai sekarang, kitab ini masih menjadi perhatian, baik penganut aliran Tao maupun sarjana-sarjana lain yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian tradisi dan pemikiran bangsa Cina.

Dalam konteks ini, kitab Tao Te Tjing menyinggung soal kehidupan manusia yang hingga sekarang sebagian masih berlaku. Kalau kita membaca kitab itu, kita akan merasa bahwa memang ketenangan hati itulah yang kita idamkan dalam kehidupan kita sekarang. Dengan membaca kitab ini, kita akan mendapatkan peringatan soal pokok kehidupan yang sering kita lupakan dalam kehidupan sehari-hari bahwa sebagai manusia kita harus melihat dari sudut pandang keabadian, yakni sebagai sesuatu pasti akan lewat dan pasti akan diganti dengan kehidupan yang lain. Sayangnya, buku ini kurang begitu rinci memuat pemikiran Lao Tzu tentang harmoni *Yin* dan *Yang*, namun setidaknya bisa memberikan gambaran bagi penulis untuk menelusuri latar belakang kehidupan Lao Tzu.

Dalam buku yang berjudul “*Mengikuti Irama Kehidupan: Tao Te Ching bagi Orang Modern*,” karangan Anand Khrisna¹⁴ terdapat suatu analisa yang sangat tajam tentang penafsiran kitab suci agama Tao yang mengandung unsur-unsur metafisis dan kosmis. Buku itu dipaparkan dalam bahasa yang sederhana dengan menggunakan narasi dan diskripsi yang menggugah hati pembaca sehingga memberikan gambaran tentang konsep ideal dalam ajaran taoisme, terutama konsep harmoni *Yin* dan *Yang*. Menurut penulis buku tersebut, kajian tentang tiga aliran filsafat yang tumbuh dan berkembang di Cina merupakan

¹⁴ Anand Khrisna, *Mengikuti Irama Kehidupan: Tao Te Ching bagi Orang Modern* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 145.

bagian dari kemajuan peradaban yang sangat tinggi. Tidak heran bila tiga aliran di Cina itu mendapatkan posisi tawar di lingkungan masyarakat Cina, karena memang aliran-aliran itu lahir dari kreasi dan produk pemikiran cendekiawan Cina yang terus menerus mengolah sebuah tradisi dan pemikiran menjadi peradaban besar yang kelak dapat dinikmati dan diteruskan oleh generasi selanjutnya.

Solala Towler¹⁵ dalam bukunya "*Ajaran Tao tentang Cinta*" menguraikan secara detail mengenai Jalan Tao yang dipandang sebagai mikrokosmos dari alam semesta. Tidak heran bila jalan Tao adalah jalan keutuhan, keseimbangan, dan keserasian yang mampu menghadirkan kekuatan spiritual yang tertanam dalam batin manusia. Dalam buku itu, tidak hanya dijelaskan tentang bagaimana jalan Tao itu dapat mempengaruhi kedahsyatan alam semesta yang terlukiskan dalam pengalaman keberagaman seseorang, akan tetapi juga yang sangat penting adalah berkaitan dengan pengaruh konsep harmoni *Yin* dan *Yang* bagi kehidupan orang Cina yang merupakan prinsip dasar dari ajaran Tao.

Pembahasan tentang Tao juga terdapat dalam buku yang berjudul "*Alam Pikiran Cina: Sejak Confucius Sampai Mao Sedong*," karya H.G. Creel yang menjelaskan tentang filsafat Taoisme sebagai jalan hidup bagi manusia. Dalam buku itu, juga dijelaskan tentang penafsiran *Tao Te Ching* yang merupakan buku kecil berisikan filsafat Cina klasik yang sering oleh penganut Taoisme sebagai "Nabi"-nya. "Tao" berarti jalan, dalam arti luas: realitas absolut yang tidak terselami dasar penyebabnya, akal budi, logis. "Ching" artinya buku klasik. Buku

¹⁵ Solala Towler, *Ajaran Tao tentang Cinta* (Yogyakarta: Dolphin Books, 2006), hlm. 8-9.

ini ditulis oleh seorang ilmuwan berbakat yang bekerja sebagai pengurus arsip kerajaan Tjou bernama Lao Tzu (disebut juga Li Er). Ia sezaman dengan Konfusius yaitu (551-479 SM).¹⁶

Buku yang tak kalah pentingnya adalah karya Daniel P. Reid (2007)¹⁷ yang berjudul “*Sex Tao: Ajaran-Ajaran Tao tentang Seks dan Panjang Umur*,” yang mengupas secara tuntas mengenai ajaran kebajikan yang berkaitan langsung dengan kesehatan fisik dan mental serta menekankan bahwa hanya tubuh yang kuat dan sehatlah yang dapat ditempati jiwa yang sehat. Dalam buku itu, Reid memfokuskan pada yoga seksual Tao yang dapat membantu menciptakan harmoni antara pria dan wanita dengan “bercinta, bukan berperang.” Tidak ada yang lebih mengganggu hubungan harmonis antara suami dan istri maupun pasangan kekasih, selain ketidakmampuan menciptakan hubungan seksual yang memberikan kepuasan. Tidak heran bila dalam sebuah manuskrip berjudul “*Family Instruments*” yang ditulis oleh seorang kepala rumah tangga Cina kaya raya pada tahun 1550, mengatakan bahwa ajaran Tao tentang *Yin* dan *Yang* sangat penting dalam memelihara keharmonisan rumah tangga. Dengan kata lain, bahwa jalan menuju kesehatan dan umur panjang, kenikmatan seksual menjadi konsep yang penting dalam literatur seksual Tao itu sendiri.¹⁸

Dalam konteks perbedaan penelitian di atas, ada yang fokus pada penafsiran konsep harmoni *Yin* dan *Yang*, penafsiran kitab *Tao Te Ching*, ada juga yang

¹⁶ H.G. Creel, *Alam Pikiran Cina: Sejak Konfusius Sampai Mao Zedong* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 103.

¹⁷ Daniel P. Reid, *Sex Tao: Ajaran-Ajaran Tao tentang Seks dan Panjang Umur* (Yogyakarta: Quills, 2007), hlm. 111.

¹⁸ *Ibid.*

mencoba menjelaskan ajaran cinta dan energi seksualitas dalam harmoni *Yin* dan *Yang*. Selain itu, ada juga yang menjelaskan tentang mutiara-mutiara hikmah yang terdapat dalam ajaran Taoisme. Sementara dalam penelitian ini, fokusnya adalah pengaruh harmoni *Yin* dan *Yang* menurut pandangan Lao Tzu terhadap kehidupan orang Cina.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori berarti menguraikan konsep persoalan secara utuh dan berupaya menyajikannya dengan teori-teori pendukung yang relevan sebagai referensi utama dalam memahami tarian kosmis *Yin* dan *Yang* telah menjadi ajaran dan konsep ideal bagi masyarakat Cina yang dikenal apresiatif terhadap tradisi dan kebudayaan nenek moyang mereka.

Kerangka teori dapat dipahami sebagai jabaran dari pendapat para ahli yang berkompeten tentang kajian Tao dan ajaran yang mewarnai napak tilas perjalanan Tao itu sendiri. Setelah menyebutkan argumentasi mengenai pendapat ahli, barulah kita menjabarkan secara lebih detail bagaimana ajaran Tao mempengaruhi alam pikir manusia dan menempati posisi terhormat dalam penciptaan alam semesta.

Teori *Yin* dan *Yang* yang menjadi tema substansial dalam skripsi ini dapat dijadikan landasan fundamental untuk memperkuat konstruksi kosmis yang melekat penuh pada alam semesta. Dengan cara demikian, konsep *Yin* dan *Yang* dalam pandangan Lao Tzu dapat menghadirkan semua unsur benda berpasangan dan saling melengkapi satu sama lain. Kesadaran akan saling ketergantungan ini,

pada gilirannya membuat alam semesta dan manusia dapat hidup berdampingan dan berada dalam keseimbangan secara total. Dalam konteks ini, prinsip *Yin* dan *Yang* merupakan dasar bagi filsafat Tao yang menekankan pada urgensi perubahan dan keseimbangan guna memperkuat keyakinan terhadap simbol *Yin* dan *Yang* berada dalam kutub keberbedaan. Pendek kata, prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Yin* dan *Yang* merefleksikan kekuatan alam semesta dan manusia yang saling berdekatan satu sama lain, sehingga seperangkat simbol yang termaktub di dalamnya dapat mengilhami munculnya kebajikan dan kejahatan di dunia.

Mengenai teori yang dipakai untuk menguraikan pemikiran tentang harmoni *Yin* dan *Yang* dalam pandangan Lao Tzu, penulis langsung melakukan analisa kritis dan interpretatif melalui dua kitab yang berpengaruh bagi kehidupan orang Cina. *Pertama*, kitab *Tao Te Ching* yang menjadi rujukan utama dalam menguraikan pemikiran Lao Tzu tentang harmoni *Yin* dan *Yang*. Lao Tzu menguraikan dengan sangat indah dalam kitab *Tao Te Ching* yang memberikan pemahaman tentang polarisasi *Yin* dan *Yang* yang kesemuanya mengandung unsur keselarasan, kendati memiliki sifat yang berlawanan.¹⁹

Pada titik inilah, teori tentang harmoni *Yin* dan *Yang* dapat dilacak di dalam kitab *Tao Te Ching* yang ditulis oleh Lao Tzu, yang hidup sezaman dengan Konfusius (551-479 SM). Kendati hanya ada satu petikan kalimat yang dilontarkan Lao Tzu, namun ia memberikan penjelasan mengenai *Yin* dan *Yang* sebagai berikut: “Tao menghasilkan satu, satu menghasilkan dua, dua

¹⁹ Lao Tzu, *The Teachings of Lao Tzu: Tao Te Ching*, terj. Paul Carus (London: Reder, 1999), hlm. 133.

menghasilkan tiga, tiga menghasilkan sepuluh ribu, sepuluh ribu membawa *Yin* (prinsip pasif/ betina) dan mencakup *Yang* (prinsip aktif/ jantan) serta melalui konvergensi atau keterpaduan dengan energi vital (*chi*) dapat menghasilkan keharmonisan.”²⁰

Kedua, penulis menggunakan Kitab Perubahan (*I Ching*) sebagai penguat teori dalam menguraikan pemikiran Lao Tzu. Dalam kitab *I Ching*, terdapat banyak pemikiran tentang Tao *Yin* dan *Yang*, di antaranya yang paling utama adalah gagasan tentang kesederhanaan. Buku tersebut membedakan tiga jenis perubahan. *Pertama*, transformasi berputar (*cylical transformation*), dimana suatu hal berubah menjadi suatu hal yang lain, tetapi pada akhirnya akan kembali kepada bentuknya yang semula. Contoh perubahan yang berputar adalah peredaran musim, setelah musim panas, musim gugur tak terelakkan, kemudian musim dingin diikuti musim semi. *Kedua*, perkembangan progresif (*progressive development*). Transformasi yang berganti sedikit dari suatu waktu, dimana tiap bentuk yang baru masih berkaitan dengan bentuk yang lainnya, namun ia selalu bergerak maju. *Ketiga*, hukum kekekalan yang bekerja melalui transformasi yang lain adalah bentuk perubahan selanjutnya. Perubahan dimulai yang kecil, nyaris tak terasa. Akan tetapi, ketika sudah melewati batas transformasi, maka perubahan itu berkali lipat dengan hasil yang lebih besar.²¹

Untuk itulah, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan historis dalam menguraikan kelahiran Taoisme dan latar belakang kehidupan Lao tzu

²⁰ Wing Tsit Chan, *The Story of Chinese Philosophy*, terj. C. R. Moore (Honolulu: University of Hawaii, 1993), hlm. 41.

²¹ Wilhelm, *Tao Te Ching: The Book of Meaning and Life* (London: Ankara, 1990), hlm. 24.

sebagai sebagai pendiri sekaligus peletak dasar filsafat Tao serta pandangannya tentang harmoni *Yin* dan *Yang* dengan menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan tadi dapat membantu kita dalam mengenal misteri Tao yang dianggap paling dekat dengan alam semesta sehingga tidak heran bila kedekatan Tao dengan alam semakin memperjelas konsep keserasian dan keseimbangan yang terdapat dalam ajaran Tao itu sendiri.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu cara yang mempunyai tujuan untuk mencapai apa yang menjadi harapan kita bersama. Sementara ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang metode-metode ilmiah dalam rangka penelitian disebut dengan metodologi. Menurut Sutrisno Hadi (1984), penelitian adalah suatu usaha untuk merumuskan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dijadikan objek penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. Jadi, metode penelitian di sini adalah ilmu pengetahuan tentang proses berpikir dan analisa yang tepat dalam usahanya untuk mengembangkan serta menguji kebenaran ilmu pengetahuan.²²

Selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam menganalisa suatu persoalan dari penelitian yang penulis ajukan adalah berkaitan dengan jenis penelitian, teknik atau instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas UGM, 1984), hlm. 4.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah murni penelitian kepustakaan (*library reseach*) dalam mengkaji beragam persoalan yang berasal dari sumber utama (*primary research*) maupun sumber sekunder (*secondary research*). Sumber utama dari penelitian ini adalah buku *Tao Te Ching* karangan Lao Tzu yang banyak diterjemahkan oleh para ahli yang berkompeten dalam filsafat ketimuran. Selain itu didukung oleh penelitian lain yang sangat terkait dengan konsep harmoni *Yin* dan *Yang* melalui tulisan yang dihasilkan J.C Cooper yang berjudul *Yin dan Yang: The Taoist Harmony of Opposies* (1981), karya Martin Palmer; *Yin & Yang: Understanding the Chinese Philosophy of Opposites and How to Apply It to Your Everyday Life* (1998), karya Eva Wong, *Harmonizing Yin and Yang* (1997), karya Hyun Chul Paul Kim, *Interpretative Modes of Yin and Yang Dynamics as an Asian Hermeneutics* (2001), karya Y. Kim Eun, *Yin & Yang of American Culture* (2001), karya Charles- James N. Bailey, *On the Yin and Yang Nature of Language* (1982), dan karya Lee Jung Young, *The Yin and Yang Way of Thinking: A Possible Method for Ecumenical Theology* (1982). Penelitian kepustakaan ini diharapkan menjadi sumber utama dalam menganalisa berbagai konsep ajaran Tao, terutama tentang konsep harmoni *Yin* dan *Yang* sehingga dapat dijadikan landasan fundamental untuk mengelola keseimbangan hidup dengan alam semesta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk menjelaskan kajian tentang Tao beserta ajarannya yang mewarnai kehidupan sejarah agama-agama. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data primer yang dikutip dari buku-buku yang secara langsung berbicara tentang pokok persoalan dalam proposal skripsi ini dan juga data-data sekunder yang tidak secara langsung berbicara tentang teori *Yin* dan *Yang*, namun masih relevan karena berkaitan dengan ajaran filsafat Taoisme. Proses yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah dengan menelaah kepustakaan diorganisir dan telah dikelompokkan secara selektif berdasarkan substansi pembahasan. Setelah itu, hasil telaah itu dijabarkan secara jelas dan diuraikan dengan bahasa yang lugas, kreatif, dan inovatif sehingga mampu menemukan konsep baru yang relevan dengan kajian *Yin* dan *Yang* sebagai ajaran fundamental bagi pengikut Taoisme di Cina.

3. Teknik Pengolahan Data

Untuk mempermudah prosedur pengolahan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut.

a. Diskriptif

Dalam pengolahan data penelitian ini, penulis menggunakan metode diskriptif –analisis, yaitu berusaha menafsirkan dan menjelaskan data-data yang

diteliti.²³ Metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru bagi pembaca yang tertarik dengan ajaran Taoisme, terutama konsep *Yin* dan *Yang*.

b. Analisis

Metode yang dipakai dalam mengolah data adalah dengan menggunakan analisa data kualitatif. Dalam operasionalnya, data yang diperoleh diorganisir, kemudian diklasifikasi dengan menggunakan penalaran induktif dan deduktif.²⁴ Penalaran deduktif adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dengan menekankan pada pengamatan yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan dengan pengamatan yang bersifat khusus. Sementara induktif adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dengan menekankan pada penalaran yang bersifat khusus ke penalaran yang bersifat umum.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah mengacu pada metode pendekatan permasalahan diskriptif, yaitu menguraikan secara teratur dari buku yang dimaksud dengan tambahan penafsiran dari penulis dan komperasi dari sumber data yang berkaitan dengan topik persoalan dalam penulisan skripsi ini.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri atas enam sub: yaitu latar belakang masalah yang menjelaskan tentang sebab timbulnya masalah sekaligus penegasan

²³ Ada kesatuan mutlak antara bahasa dan pikiran seperti antara jiwa dan raga. Data yang dieksplisitkan memungkinkan dapat dipahami secara mantap. Lihat Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 48.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 49.

²⁵ Maria Suasai, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 57-58.

masalah itu, rumusan masalah menjelaskan tentang pokok permasalahan yang dipakai dipecahkan dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang menyatakan tentang pengetahuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan, baik untuk penulis dan masyarakat secara umum, tinjauan pustaka membahas tentang kekhasan tema penelitian dan beberapa literatur penelitian lainnya yang masih relevan, kerangka teori membahas tentang uraian teori yang digunakan dalam memecahkan persoalan dalam penelitian secara detail, metode penelitian menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam menganalisis dan mengolah data sampai matang, dan sistematika pembahasan tentang garis besar sistematik laporan penelitian dalam bentuk-bentuk bab-bab yang logis dan saling berhubungan satu sama lain.

Selanjutnya Bab II menjelaskan pokok permasalahan yang akan diteliti tentang Asal-Usul Taoisme, Tahapan Perkembangan Taoisme, Penafsiran Taoisme, Taoisme sebagai Filsafat atau Agama? Epistemologi dalam Mistik Taoisme, Manusia Bijaksana Menurut Taoisme, Etika Taoisme, Metafisika dalam Taoisme.

Bab III menjelaskan tentang latar belakang kehidupan Lao Tzu, Lao Tzu sebagai Tokoh, Lao Tzu sebagai Buku, Lao Tzu dan Kitab *Tao Te Ching*, serta Lao Tzu dan Konfusius: Sebuah Perbandingan.

Bab IV membahas tentang kosmologi harmoni *Yin* dan *Yang*, yang dibagi dalam tiga sub judul. *Pertama*, berisi perkembangan awal konsep *Yin* dan *Yang*, makna filosofis lambang *Yin* dan *Yang*, Polarisasi *Yin* dan *Yang*, Kosmologi *Yin* dan *Yang*, Prinsip Dasar *Yin* dan *Yang*, Relasi Aktivitas Lima Elemental *Yin* dan

Yang, dan Harmoni *Yin* dan *Yang*. *Kedua*, menjelaskan tentang Pengaruh Harmoni *Yin* dan *Yang* bagi Kehidupan Orang Cina, yang terdiri dari Keharmonisan dalam Romantisme Cinta, Keharmonisan dalam Perkawinan, Keharmonisan dalam Seni Kamar Tidur, Keharmonisan dalam Erotisme Seksualitas, Keharmonisan dalam Keluarga, Keharmonisan dalam Menjaga Kesehatan dan Umur Panjang, Keseimbangan dalam Terapi Pengobatan, Keseimbangan dalam Menjaga Gizi Makanan, dan Keseimbangan dalam Perilaku dan Keperibadian. *Ketiga*, menjelaskan tentang Analisa Kritis Terhadap Pandangan Dualisme *Yin* dan *Yang* yang terdiri *Yin* dan *Yang*: Dialektis atau Dikotomis?, Diferensi *Yin* dan *Yang* dalam Dualisme, Persamaan *Yin* dan *Yang* dalam Dikotomi, Diferensi *Yin* dan *Yang* dalam Dikotomi, dan Kontradiksi dan Paradoks *Yin* dan *Yang*.

Bab V berisi penutup dan saran yang berusaha untuk menyimpulkan uraian-uraian yang telah dijelaskan di atas. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk memantapkan pemahaman pembaca terkait dengan permasalahan dalam ajaran Taoisme, terutama konsep *Yin* dan *Yang* menurut pandangan Lao Tzu.

yang telah berkembang dan menjadi bagian dari sumber-sumber asli kebudayaan Cina. Tidak heran bila Taoisme merupakan sistem filsafat yang berkembang antara abad kelima dan abad ketiga SM. Sesudahnya, selama abad ketiga SM, doktrin ini merupakan inspirasi dari apa yang disebut dengan agama *Taois*. Di masa kini, praktek dan upacara agama Taoisme begitu fenomenal sebagai akumulasi dari kepercayaan terhadap *tahayyul-tahayyul*, padahal kenyataannya mereka mewakili pengembangan gelora mendalam dari hidup yang memiliki asal usulnya dalam masa-masa prasejarah Cina. Dalam hal ini, kita mencermati pada mazhab-mazhab filosofis Taoisme (500-300 SM) sebagai salah satu sistem, dan pada Lao Tzu maupun Chuang Tzu, kita temukan bahwa sistem ini telah memiliki sejarah yang begitu panjang. Sebelum abad satu SM, perkembangan pengajaran filosofis mencapai gelar definitifnya sebagai “Mazhab Tao (Jalan).

2. Lao Tzu dikenal banyak kalangan sebagai peletak dasar ajaran dan pemikiran tentang Taoisme. Lao Tzu, juga dikenal sebagai tokoh bijak besar Tao dari zaman kuno yang mampu membawa pencerahan bagi masyarakat Tionghoa, sehingga terhindar dari kehidupan kelam dan kemewahan yang berlebihan. Bagi Lao Tzu, Jalan Tao yang dicetuskannya adalah jalan untuk melihat kesederhanaan dalam kerumitan dan mencapai keagungan dalam hal-hal yang kecil. Tidak heran bila konsep Tao adalah sebagai jalan yang menghormati, dan bahkan memuliakan sesama dan alam semesta. Kebijakan Lao Tzu ini memberikan harapan baru masyarakat Tionghoa guna menciptakan kesadaran dan kejernihan pikiran terkait dengan aspek kemuliaan dan penghormatan besar terhadap ajaran baru tersebut. Itulah sebabnya, Lao Tzu dipandang sebagai nabi yang bertugas memberikan

pengarahan dan bimbingan khusus bagi masyarakat dunia semuanya agar lebih menghormati alam sebagai pijakan manusia di dunia.

3. Sementara itu, konsep harmoni *Yin* dan *Yang* dalam pandangan Lao Tzu merupakan sebuah konsep ideal yang merepresentasikan sistem keseimbangan, keselarasan, dan kesatuan di alam semesta. Dalam pandangan Lao Tzu, pasangan *Yin* dan *Yang* saling melengkapi satu sama lain di alam semesta, sementara sifat keberlawanan (*opposites*) *Yin* dan *Yang* selalu memberikan tekanan dinamis yang dibutuhkan untuk segala gerakan (*movement*) dan perubahan (*change*), sehingga melahirkan transformasi energi yang berkualitas dan menjanjikan untuk mempertahankan ketidakseimbangan yang terjadi di alam semesta. Menurut Lao Tzu, kesalingmelengkapi antara *Yin* dan *Yang* dalam suatu kerja sama telah membuat alam semesta ini menjadi suatu kosmos yang harmonis dan mencapai kesempurnaan. Lewat proses menyerasi, menentang, meresapi, kosmos itu mencapai suatu harmoni yang mengendalikan semua ketegangan sehingga menjadi tenang, damai, dan toleran. Oleh karena itu, untuk memahami *Yin* dan *Yang*, maka kita harus bisa menyatukan perpecahan (*dissolasi*), mengatasi sifat yang saling berlawanan dengan berpedoman pada kata harmoni sebagai solusi yang mencerahkan.

4. Menurut Lao Tzu dalam kitab *Tao Te Ching*, segala kekuatan, baik benda maupun pemikiran tidaklah berarti apa-apa dan tidak bermakna jika tidak memiliki sisi yang berlawanan dan bersebarangan. Polarisasi *Yin* dan *Yang* telah membuktikan bahwa sifat dari dua kutub yang berlawanan tidak berarti menimbulkan perpecahan yang berlebihan, melainkan tetap berada pada posisi

yang saling menguntungkan, karena masing-masing sisi saling membutuhkan satu sama lain. Jika salah satunya mengalami kepincangan dan ketimpangan, maka sisi yang lain juga akan ikut terpengaruh oleh gerakan statis yang ditimbulkan oleh *Yin* maupun *Yang*. Oleh karena itu, Tao menunjukkan *Yin* dan *Yang* yang selalu menjaga keseimbangan baik dan buruk, hitam dan putih sehingga Tao dapat terus memelihara mahluk. Tidak heran bila Tao itu mencerminkan keagungan yang tiada rupa. Tao mengedarkan adi surya dan candra purnama serta tanpa nama yang tak bisa terlukiskan oleh kata-kata semata.

5. Pada akhirnya, konsep harmoni *Yin* dan *Yang* yang digagas Lao Tzu memiliki pengaruh yang signifikan bagi kehidupan orang Cina dan masyarakat dunia secara umum. Penerapan konsep pemikiran *Yin* dan *Yang* dapat kita jumpai dalam kehidupan pribadi, berkeluarga maupun masyarakat, romantisme cinta, perkawinan, seni kamar tidur, energi seksualitas, pengolahan gizi, perilaku, dan terapi pengobatan. Pengaruh harmoni *Yin* dan *Yang* di atas, memberikan sebuah secerah harapan akan terciptanya bangunan keseimbangan dan keselarasan yang terjadi di alam semesta dan manusia.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Buku-buku tentang agama Tao di Indonesia masih terlalu minim sebagai pedoman dan referensi bagi kalangan yang tertarik dengan kajian studi agama-agama, terutama kajian tentang filsafat ketimuran. Itulah sebabnya, penulis sangat

tertarik untuk meneliti konsep yang terdapat dalam ajaran Tao terkiat dengan harmoni *Yin* dan *Yang* dalam pandangan Lao Tzu sebagai peletak dasar Taoisme. Dengan harapan, memberikan sumbangsih pemikiran dan cakrawala keilmuan yang lebih mendalam guna memperdalam kajian seputar filsafat ketimuran yang berkembang di Cina.

2. Bagi penulis, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan terkait dengan pendekatan yang digunakan, sistematika penulisan, maupun substansi pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya. Besar harapan penulis terhadap pembaca untuk memberikan masukan dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Al Huang, Chuangliang. *Mentoring The Tao of Giving and Receiving Wisdom*. San Fransisco: Harper San Fransisco, 1994.

Albert, Hans. *Risalah Pemikiran Kritis*. terj. Joseph Wagiman & Hasan Basri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

A.S Mangoenprasodjo, (ed.). *Jadilah Orang Cina Sejati dan Berbanggalah*. Jakarta: Enigma Publishing, 2003.

A. S. Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press, 1991.

Anh, To Thi. *Nilai Budaya Timur dan Barat: Konflik atau Harmoni?* terj. John Yap Pariera. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1984.

Armstrong, Karen. *The Great Transformation: Awal Sejarah Tuhan*. terj. Yuliani Lipoto. Bandung: Mizan, 2006.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Baily, Charles James N. *On the Yin dan Yang Nature of Language*. An Abror: Karoma Publishers, 1982.

Bekker, Anton. *Kosmologi dan Ekologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Bellah, Robert N. *Beyond Belief: Esai-Esai Tentang Agama di Dunia Modern*. terj. Jakarta: Paramadina, 2000.

Berkhof. *Teologia Sistemik*. Jakarta: LRII, 1994.

Blofeld, John. *Taoist Mysteries and Magic*. London: Shambhala, 1973.

_____. *Taoism: The Quest for Immortality*. London: Unwin Paperbacks, 1979.

_____. *Taoism: The Road to Immortality*. Boston: Shambala, 1979.

Bracken, J.A. "Whiteheadian Creativity, The Tao and the Thomistic Act of Being". *Religious Studies Review*. Volume. 3. No. 3, 2007.

Broomfield, F. *Chinese Belief*. London: Arrow Books, 1986.

Bynner, Witter (ed.). *The Way of Life: According to Lao Tzu*. New York: A Perigee Book, 1986.

Budisutrisna, "Etika Taoisme. *Jurnal Filsafat*. Vol. 3 No. 250-276, 2006.

Calne, Donal B. *Batas-Nalar: Rasionalitas dan Perilaku Manusia*, terj. Para T. Simbolon. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Capra, Fritjof. *Tao of Physics: Menyingkap Paralelisme Fisika Modern dan Mistisisme Timur*. terj. Pipit Maizier. Yogyakarta: Jalasutra, 2001.

_____. *The Tao of Physics: An Exploration of The Parallels Between Modern Physics and Eastern Mysticism*. London: Flamingo, 1991.

_____. *Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat, dan Kebangkitan Kebudayaan*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1997.

_____. *The Turning Point, Sains, Society, and Rising Culture*. New York: Bantam Books, 1987.

Carel, Alexis. *Man The Unknown*. terj. Syafiq As'ad Farid. Beirut: Maktabah al-Ma'arif, 1986.

Carman's, C. F. John B. *Majesty and Meekness: A Comparative Study of Contrast and Harmony in the Concept of God*. Grand Rapids: Eerdmans, 1994.

Chang, Jolan. *The Tao of the Loving Couple*. New York: Hungtington, 1986.

Charles Luk. *Taoist Yoga: Alchemy and Immortality*. London: Boomount House, 1988.

Chan, Wing Tsit. *The Story of Chinese Philosophy*. terj. C. R. Moore. Honolulu: University of Hawaii, 1993.

_____. *Tao Te Ching: in A Sourcebook in Chinese Philosophy*. Princeton: University Press, 1969.

_____. *Source Book in Chinese Philosophy*. New Jersey: Princeton Univ Press, 1973.

_____. *The Way of Lao Tzu Tao Te Ching*. New York: Macmillan Publishing Company, 1963.

Chang, Stephen T. *The Tao of Sexology: The Book of Infinite Wisdom*. San Fransisco: Tao Publishing, 1986.

Chia, Mantak & Chia, Maneewan. *Hidup dalam Naungan Tao: The Professor Master of Nothingness (profesor ahli kehampaan)*, terj. Zaini Dahlan. Jakarta: Delapratasa, 1995.

_____. *Membangkitkan Cahaya Penyembuhan Tao*. terj. Soedarmadji. Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1998.

Chipper, Kristofer. *The Taoist Body*. Selangor Darul Ehsan: Pelanduk Publications, 1996.

Chia, Mantak, & Wyun, Michael. *Taoist Secrets of Loves: Cultivating Male Sexual Energy*. New York: Auvara Press, 1984.

_____. *Taoist Ways to Transformation Stress into Vitality*. New York: Healing Tao Press, 1985.

Ching, Ni Huang. *Tao: Pedoman Hidup Selaras dengan Hukum Alam*. Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1997.

Chia, Mantak. *Male Sexual Energy: Healing Tao Books*. New York: Hungtington, 1995.

Ch'ien, Ssu-ma. *Records of the Historia*. Penyunting: W.H. Nienhauser. Bloomington: Indiana University Press, 1994.

Chung-Yuan, Chang. *Creativity and Taoism: A Study of Chinese Philosophy, Art, and Poetry*. New York: Harper Colophon Books, 1964.

Cheng, Chung Ying. "Chinese Metaphysics as Non-Metaphysics Confucian and Daoist Insights into the Nature of Reality," dalam Allinson RE., *Understanding The Chinese Mind: The Philosophical Roots*. Hong Kong: Oxford University Press, 1995.

Chen, Ellen M. *The Tao Te Ching: A New Translation with Commentary*. New York: Paragon House, 1989.

Cleary, Thomas. *The Essential Tao: An Initiation Into the Heart of Taoism Through the Authentic "Tao Te Ching" and the Inner Teachings of Chuang Tzu*. New York: Harpersan Fransisco, 1991.

_____. *The Book of Balance and Harmony: A Taoist Handbook*. Boston: Shambala, 2003.

_____. *The Spirit of Tao*. Boston & London: Shambala, 1993.

_____. *I Ching Mandalas*. Boston: Shambala Publications, 1989.

_____. *Wen- Tzu: Understanding the Mysteries Lao Tzu*. Boston & London: Shambala, 1992.

_____. *Understanding Really*. Honolulu: University of Hawai Press, 1987.

_____. *The Book of Balance and Harmony: A Taoist Handbook*. Boston: Shambala, 2003.

Cooper, J.C. *Yin dan Yang: The Taoist Harmony of Opposites* Wellingborough: The Aquarian Press, 1972.

_____. *Taoisme: The Way of the Mystic*. Wellingborough: The Aquarian Press, 1972.

Colegrave, Sukie. *The Spirit of the Valley: The Masculine and Feminine in the Human Psyche*. Los Angeles: J.P. Tarcher, 1979.

Creel, H.G. "What Is Taoisme?" *Journal of the American Oriental Society*. Volume. 9. No. 4, 1956.

_____. *Confucius, the Man and the Myth*. New York: Charles Scribner's Sons, 1951.

_____. *Alam Pikiran Cina: Sejak Confucius Sampai Mao Zedong*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.

Cu, Valentine. *The Yin-Yang Butterfly: Ancient Chinese Secrets for Western Lovers*. New York: Putnam, 1993.

Daly, H. and J. Cobb. *For the Common Good*. Boston: Beacon, 1989.

Daya, Burhanuddin. *Agama Dialogis: Merenda Dialektia Realita Hubungan Antaragama*. Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004.

Daoren, Huanchu. *Kembali ke Asal: Refleksi dari Tao*, terj. Thomas Cleary. Jakarta: Elix Media Komputindo, 1994.

Dupont, Renan. *So Human an Animal*. USA: Prentice Hall, tt.

Do, Deng Ming. *365 Tao: Daily Meditations*. San Fransisco: Harper San Fransiso, 1996.

Eliade, Mircea. *Taoism: The Encylopedia of Religion*. New York: Macmillan Publishing Company, 1986.

_____. *Shamanism: Archaic Techniques of Ecstasy*. terj. Willard R. Trask. New York: Princeton, 1964.

_____. *Mitos Gerak Kembali Yang Abadi: Kosmos dan Sejarah*. terj. Willard R. Trask. Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002.

Ernest, Carl W. *Ekspresi Ekstase dalam Sufisme*. Yogyakarta: Putra Langit, 2003.

Erickson, M. J. *Christian Theology*. Michigan: Baker Book House, 1994.

Fangfu. *Seks di China: Studi di Seksologi di Pleno Budaya Tekan Cina*. Boston: Shambala, 1991.

Gaer, Joseph. *How the Great Religions Began*. New York: The American Library, 1960.

Hastuti, Endang Lestari. "Pemantapan Peran Keluarga dalam Pembangunan," Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian (*Indonesian Center for Agriculture Socio Economic Research and Development*), Juli 2004.

Hammer, Leon. "The Paradox of the Unity and Duality of the Kidneys According to Chinese Medicine: Kidney Essence, *Yin*, *Yang*, *Qi*, the *Mingmen*-Their Origins, Relationships, Functions and Manifestations", dalam *American Journal of Acupuncture*, Vol. 27, No. 3&4, 1999.

Gie, Liang. *Suatu Konsepsi ke Arah Penerbitan Bidang Filsafat*. terj. Ali Mudhofir. Yogyakarta: Karya Kencana, 1977.

Graham, A.C. *Chuang Tzu: The Seven Inner Chapters and Other Writings from the Book Chuang Tzu*. London: George Allen & Unwin, 1990.

Grigg, Ray. *The Tao of Life: A Bomboo Way of Life*. Kuala Lumpur: Eastern Dragon Press, 1996.

_____. *The Tao of Relationships: A Balancing of Man and Women*. Singapore: SS. Mubarak & Brothers, 1994.

_____. *The Tao of Being: Lao Tzu's Tao Te Ching Adapted for a New Age*. Shaftesbury: Element, 1997.

_____. *The New Lao Tzu: A Contemporary Tao Te Ching*. Boston: Charles E. Tuttle Co, 1995.

- Haglund, A. *Contact and Conflict*. New York: Clok Cleerups Bokferlog, 1972.
- Heider, John. *Kepemimpinan Tao: The Tao of Leadership*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1993.
- Herlianto. *Nunranisme dan Gerakan Zaman Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 1992.
- Henricks, Robert. *Lao Tzu's Tao Te Ching: A Translation of the Starting New Documents Found at Guodian*. New York: Columbia University Press, 2000.
- Hornby, S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press, 1991.
- Ibn Hazm El- Andalusy. *Dibawah Naungan Cinta; Bagaimana Membangun Puja Puji Cinta Untuk Mengukuhkan Jiwa*. Jakarta: Penerbit Republika, 2006.
- Jung, Hwa Yol. "The Orphic Voice and Ecology", dalam *Environmental Ethics*, Volume, 3, 1981.
- Jung, Carl. *Psychology and the East*. Princenton: Princenton University Press, 1978.
- Kaltemark, Max. *Lao Tzu and Taoism*. California: Stanford University Press, 1979.
- Keraf, Sonny. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Kim, Yong Choon. *Oriental Thoughts*. New Jersey: Littlefield Adams & Company, 1981.
- Kim, Yun Chul Paul. "Interpretative Modes of Yin-Yang Dynamics As an Asian Hermeneutics," dalam *Biblical Interpretations*. Volume. IX, No. 9, 2001.
- Kirkland, Russel. "On Coveting They Neighbor's Dao", dalam *Religios Studies Review*. Volume 28 No. 4, Oktober 2002.
- Khor, Gary. "Environmental Chi –Feng Shui" in *Living Chi: The Ancient Chinese Way to Bring Life Energy and Harmony into Your Life*. Boston: Tuttle Publishing, 1999.
- Kohak, Erazim. *The Embers and the Stars*. Chicago: University of Chicago Press, 1984.
- Kohn, Livia. *Taoist Mystical Philosophy: The Scripture of Western Ascension*. Albany: State University of New York Press, 1991.

- Lan, Nio Joe. *Cina Sepanjang Abad*. Jakarta: Balai Pustaka, 1952.
- Lan, Fung Yu. *The Spirit of Chinese Philosophy*. Boston: Beacon Press, 1967.
- _____. *Sejarah Singkat Filsafat Cina*. Yogyakarta: Liberty, 1990.
- _____. *A Short History of Chinese Philosophy*, New York: The Free Press, 1948.
- Lasiyo. *Filsafat Lao Tzu*. Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Filsafat UGM, 1994.
- _____. "Metafisika dalam Taoisme". *Jurnal Filsafat UGM*. Volume. 1, No 25, 1996.
- Lau, D.C. *Lao Tzu: Tao Te Ching*. London: Shambala, 1963.
- Lee, Walton C. *Wisdom's Way: 101 Kisah Kebijakan Cina*. Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999.
- Legge, James. *The Writing of Kwangzze: Sacred Book of the East*. London: Reprinted, 1972.
- _____. *The Texts of Taoism*. Singapura: Graham Brash, 1979.
- Lee, Jung Young. *The Trinity in Asian Perspective*. Nashville: Abingdom, 1996.
- Little, Stephen & Eichman, Shawn. *Taoism and The Arts of China*. Chicago: Art Institute of Chicago, 2000.
- Lim, Tji Kay. *Kitab Suci Taoisme: Tao Te Ching*. Jakarta: Sasana. 1979.
- Liu, Jiahe. *Early Buddhism and Taoism in China*. Buddhist-Christian Studies. Vol. 12. No. 35. 1992.
- Liu, Da. *The Tao and Chinese Culture*. London: Routledge & Kegan Paul, 1981.
- Little, Stephen dan Eichman, Swan. *Taoism and the Arts of Cina*. Chicago: Art Institute of Chicago, 2000.
- Maarif, M. Syafi'i. *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1993.

Machado, Felix. "Taoist and Confucian Contribution to Harmony in East Asia: Christian Dialogue with Confucian Thought and Taoist Spirituality". *Bulletin Pontificium Consilium pro Dialogo Inter Religiones*. Volume 1, No. 1, Tahun 1996.

Metz, Pamela K. *The Tao of Learning: Lao Tzu's Tao Te Ching Adapted for a New Age*. Kuala Lumpur: Eastern Dragon Press.

McGregor, Jim. *Tao Pemulihan: Jalan Teduh Menuju Kesembuhan*. terj. Arvin Saputra. Batam Centre: Lucky Publ, 2003.

Ming-Dao, Deng. *Every Day Tao: Living With Balance and Harmony*. New York: Harpersan Fransisco, 1996.

Mudhofir, Ali. "Intuisi Sebagai Pengetahuan". dalam *Beberapa Pemikiran Kefilsafatan*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, 1983.

Murata, Sachiko. *Gemerlap Cahaya Sufi dari Cina*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.

Murata, Sachiko. *The Tao of Islam: Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam*. Bandung: Mizan, 1996.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI Press, 1985.

Nan, Huai-Chin. *Tao and Longevity: Mind-Body Transformation, An Original Discussion About Meditation and the Cultivation of Tao*. New York: Samuel Weiser, 1984.

Ni, Hua Ching. *Tao: Pedoman Hidup Selaras dengan Hukum Alam*. Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1997.

_____. *The Book of Changes and The Unchanging Truth*. Los Angeles: Traditional Chinese Book 1, 1983.

_____. *8.000 Years of Wisdom: Conversation with Taoist Master Ni*. Los Angeles: the Shrine of the Eternal Breath of Tao and College of Tao and Traditional Chinese Healing, 1983.

_____. *Essence of Universal Spiritually*. Los Angeles: The Shrine of the Eternal Breath of Tao and College of Tao and Traditional Chinese Healing, 1990.

Needham, Joseph. *Science and Civilization in China*. Cambridge: Cambridge University Press, 1974.

Ni, Mao-Shing. *The Yellow Emperor's Classic of Medicine: A New Translation of the Neijing Suwen with Commentary*. London: Shambala, 1995.

Northrop, F.S. *The Meeting of East and West*. New York: The Macmillan Company), 1950.

Odier, Daniel. *Meditation Techniques of the Buddhist and Taoist Masters*. Rochester: Inner Traditions, 2003.

Otto, Rudolf. *The Ide of the Holy*. terj. John W. Harvey. London: Oxford University Press.

Park, Andrew Sung. "A Theology of the Way (Tao), dalam *Interpretation*. Volume. 55. No. 1, Tahun 2001.

Pristiana, Jo. *Be Buddhist, Be Happy*. Jakarta: Yasodhara Puteri, 2005.

Po, Tuan Chang. *The Inner Teachings of Taoism*. Boston & London: Shambhala, 2001.

Reid, Daniel P. *Sex Tao: Ajaran-Ajaran Tao tentang Seks dan Panjang Umur*. Yogyakarta: Quills, 2007.

_____. *Chinese Herbal Medicine*. New York: Hungtinton, 2002.

_____. *The Tao of Health, Sex & Longevity: A Modern Practical Guide to the Ancient Way*. New York: Fireside, 1989.

Runes. *Dictionary of Philosophy*. New York: The Macmillan Publishing Company, 1970.

Rumi, Jalaluddin. "Diwan- i Syams-i Tabrizi," diedit oleh B. Furuzanfar menjadi *Kulliya-i Syamm ya Diwan-i Kabir*. Teheran: Danishgah, 1967.

Samhuri, Ana. *Aporisma Cina: Kata-Kata Mutiara*. Yogyakarta: Terawang Press, 2002.

_____. *Seni dan Mitos Seksualitas Cina Kuno: Kisah dan Catatan Sejarah Gaya Hidup Erotisme Orang Cina*. Yogyakarta: Quills Book Publisher, 2007.

Saefuddin, AM. *Desekularasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*. Bandung: Mizan, 1993.

Schipper, Kristofer. *The Taoist of Body*. Selangor Darul Ihsan: Pelanduk Publications, 1996.

- Schimidt. *Tao Te Ching: Lao Tse's Book of Life*. Georgia: CSA Press, 1975.
- Schwartz. *The World of Thought in Ancient Cina*. Cambridge: Cambridge University Press, 1985.
- Seeger. *Sejarah Tiongkok: Selayang Pandang*. Jakarta: J.B. Wolters, 1952.
- Sears, William. *Anak Cerdas: Peran Orang Tua dalam Mewujudkannya*. Jakarta: Emerald Publishing, 2004.
- Simkins, Annelen dan Simpkins, Alexander. *Belajar Tao dalam Sepuluh Langkah*. Yogyakarta: Saujana, 2004.
- Siregar, Manfred B dan Besserman, Perle. *Grassroots Zen: Meditasi Zen bagi Setiap Orang*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 2007.
- Sou'yb, Joesoef. *Agama-agama Besar di Dunia*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983.
- Som, Tjan Tjoe (ed.). *Tao Te Tjing: Kitab tentang Djalan dan Saktinya*. Jakarta: Bhratara, 1962.
- Skolimowski, Henryk. *Filsafat Lingkungan*. Yogyakarta: Bentang, 2004.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. terj. Sastroedini Bahar. Jakarta: Yayasan Obor, 1985.
- Solomon, Robert C. & Higgins, Kathleen M. *Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002.
- Soemarwoto, Otto. *Indonesia dalam Kancah Lingkungan Global*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Suzuki, D.T. dan Paul Carus. *The Cannon of Reason and Virtue: Lao Tzu's Tao Te King*. La Salle Illions: Open Court, 1974.
- Sukidi. *Teologi Inklusif Cak Nur*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- _____. *New Age: Wisata Spiritual Lintas Agama*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sumarna, Cecep. *Rekonstruksi Ilmu dari Emperik-Rasional Ateistik ke Emperik- Rasional Teistik*. Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996.

Suasai, Maria. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Stiskin, Nahun. *The Looking- Glass God: Shinto, Yin-Yang, and a Cosmology for To Day*. New York: Weatherhill, 1971.

Tanumihardja, Jos. *Lao Tzu dalam Kata-Kata Bijak*. Jakarta: Yayasan Obor, 2004.

Tang, Lin Yu. *The Pleasures of a Non Conformist*. New York: The Macmillan Company, 1962.

Thiessen, H. C. *Teologia Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 1995.

Thompson, L. G. *Chinese Religion*. California: Wadsworth Publishing Company, 1979.

Tim Pustaka Agung Harapan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2004.

Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Tjahyadi, Sindung. *Pemikiran tentang Hukum dan Moral dalam Filsafat Cina Periode Han Awal (206 SM-6 SM)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana, 2001.

Too, Lillian. *Feng Shui: Memasuki Dunia Naga Dan Macan*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 1995.

Towler, Solala. *Ajaran Tao tentang Cinta*. Yogyakarta: Dolphin Books, 2006.

Tsui, Bartholomew. "Descriptions of the Immortals and the Taoist Identity". Volume. 2, No. 4, 1986.

Tung-Chi, Lin. "The Chinese Mind: Its Taoist Substratum". *Journal of the History of Ideas*. Volume. VII, 1947.

Tzu, Lao. *Tao Te Ching: The Book of Meaning and Life*. Harmondsworth: Pinguin Book, 1995.

_____. *Chinese Classics: Tao Te Ching*. terj. D.C. Lau. Hongkong: Chinese University Press, 1982.

_____. *The Teachings of Lao Tzu: Tao Te Ching*. terj. Paul Carus, London: Reder, 1999.

Tzu, Chuang. *Chuang Tzu: Taoist Philosopher and Chinese Mystic*. London: Unwin Paperbacks, 1980.

Umarhadi, Yosoef. "Taoisme", dalam *Jelajah Hakikat Pemikiran Timur*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Visser, M.W. De. *Shinto en Taoism in Japan*. Amsterdam: H.J. Paris, 1930.

Wahyudi, Imam. "Epistemologi dalam Mistik Taoisme". *Jurnal Filsafat*. Volume 1, No. 12, 1992.

Wang, Andri. *The Wisdom of Lao Tzu*. New York: Macmillan Publishing, 1976.

Watts, Alan. *Tao: The Watercourse Way*. Harmondsworth: Penguin Book, 1979.

_____. *The Tao of Philosophy*. Boston: Rutland Vermont, 1995.

Watts, Alan & Huang, Ai-Chuang Liang. *Tao the Water Course Way*. New York: Pantheon Books, 1975.

Watson, Burton. *The Complete Works of Chuang Tzu*. New York and London: Columbia University Press, 1968.

Welch (ed.). *Faces of Taoism: Essays in Chinese Religion*. Ne Haven: Yale U.P, 1979.

Weiming, Tu. *Confucian Thought: Selfhood as Creativity Transformation*. Albany: SUNY Press, 1985.

Wilhelm. *Tao Te Ching: The Book of Meaning and Life*. London: Ankara, 1990.

Wing, R.L. *The Tao of Power: Lao Tzu's Classic Guide to Leadership, Influence, and Excellence*. London: Aquarian, 1986.

Wile, Douglas. *Seni dari Kamar Tidur: The Seksual Cina Yoga Klasik termasuk Wanita Solo Meditasi Texts*. Albany: State University of New York, 1992.

Wong, Eva. *Cultivating Stillness: A Taoist Manual for Transforming Body and Mind*. Boston & London: Shambhala. 1992.

_____. *Harmonizing Yin and Yang*. London: Shambhala, 1997.

_____. *Kisah-Kisah-Kisah Keabadian Manusia Tao*. Yogyakarta: Pohon Sukma, 2000.

Wright, F Arthur. "A Historian's Reflections on the Taoist Tradition", *Historian of Religious*. Volume. 9, No. 2-3, 1969.

Xiaogan, Liu. "Taoism". dalam *Our Religions*. Arvind Sharma (ed). New York: HarperCollins, 1993.

Yolton, John. *Theory of Knowledge*. New York: Macmillan Company, 1965.

Yudelove, Eric. *The Tao & The Tree of Life: Alchemical & Sexual Mysteries of the East and West*. St. Paul: Liwellyn Publications, 1996.

Y.P Mein. *Sejarah Filsafat Cina; Selayang Pandang*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, 1983.

Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rosdakarya, 2006.

Zubair, Achmad Charris. *Dimensi Etik dan Asketik Ilmu Pengetahuan Manusia: Kajian Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: LESFI, 2002.